

## Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI Bisnis dan Pemasaran SMK di Jakarta

Sarah Faradilla<sup>1\*</sup>, Fahri Saputra<sup>2</sup>, Humairoh<sup>3</sup> & Rahma Mutia<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Indraprasta PGRI Jakarta

### INFO ARTICLES

#### Key Words:

Discipline, Mathematics, Learning Results



This article is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

**Abstract:** Mathematics is a subject that is considered very difficult and easily intimidating for some people. Mathematics lessons will be easy if students do them and like them. Discipline makes mathematics learning easy. This research aims to identify whether the level of student learning discipline has a significant impact on Mathematics learning outcomes. The method used was *ex post facto*, this research was conducted at SMK Negeri Jakarta. The study results show that learning discipline does not influence student learning outcomes in class XI Business and Marketing mathematics subjects. Because the calculated F value = 0.677 with a significance level of  $0.677 > 0.05$ , so  $H_0$  is accepted which means the regression model cannot be used to predict participation variables or in other words, there is no influence of the Learning Discipline variable (X) on Learning Outcomes (Y). The impact of the independent variable (learning discipline) on the dependent variable (learning outcomes) is 0.6%, while 99.4% is for other variables.

**Abstrak:** Matematika merupakan pelajaran yang dianggap sangat sulit dan mudah menakutkan untuk sebagian orang. Pelajaran matematika akan mudah jika dikerjakan dan disukai oleh siswa. Kedisiplinan membuat pelajaran matematika dianggap mudah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi apakah tingkat disiplin belajar siswa memiliki dampak signifikan terhadap hasil belajar Matematika. Metode yang digunakan adalah *ex post facto*, penelitian ini dilakukan di SMK Negeri Jakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan belajar tidak memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas XI Bisnis dan Pemasaran. Dikarenakan nilai F hitung = 0,677 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,677 > 0,05$ , sehingga  $H_0$  diterima yang berarti model regresi tidak dapat dipakai untuk memprediksi variabel partisipasi atau dengan kata lain tidak ada pengaruh variabel Kedisiplinan Belajar (X) terhadap Hasil Belajar (Y). Pengaruh variabel bebas (Kedisiplinan belajar) terhadap variabel terikat (Hasil Belajar) adalah sebesar 0,6%, sedangkan 99,4% adalah variabel lainnya.

**Correspondence Address:** Jln. Raya Tengah No.80, RT.6/RW.1, Gedong, Kec. Ps. Rebo, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13760, Indonesia; e-mail: [faradillasarah5@gmail.com](mailto:faradillasarah5@gmail.com)

**How to Cite (APA 6<sup>th</sup> Style):** Faradilla, S., Saputra, F., Humairoh, & Mutia, R. (2024). Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI Bisnis dan Pemasaran SMK di Jakarta. *Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 165-174 .

**Copyright:** Sarah Faradilla, Fahri Saputra, Humairoh, & Rahma Mutia, (2024)

## PENDAHULUAN

Pendidikan dianggap sebagai tonggak utama dalam pembangunan suatu bangsa, di mana kualitas sumber daya manusia menjadi kunci keberhasilan dan kemajuan. Salah satu aspek penting dalam proses pendidikan adalah disiplin belajar, yang secara langsung mempengaruhi prestasi akademik siswa. Penelitian ini fokus pada pengaruh kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI program Bisnis dan Pemasaran di SMK di Jakarta. Salah satu dari sekian banyak SMKN di Jakarta, menawarkan tiga program studi keahlian yang mencakup Akuntansi dan Keuangan, Manajemen Perkantoran, serta Bisnis dan Pemasaran. Dengan fokus pada visi menciptakan lulusan yang profesional sesuai dengan kompetensi dan nilai keimanan serta keilmuan, SMKN tersebut mempunyai misi penting untuk mengembangkan bakat, minat, dan semangat kewirausahaan siswa guna menyiapkan mereka menghadapi masa depan. Penelitian yang dilakukan di SMKN di Jakarta difokuskan pada program studi Bisnis dan Pemasaran.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi apakah tingkat disiplin belajar siswa memiliki dampak signifikan terhadap hasil belajar Matematika mereka. Menurut Rohman (2018:72) mengungkapkan bahwa Siswa yang memiliki disiplin belajar yang baik mempunyai kepercayaan dan kontrol diri yang baik. Hal ini sangat diperlukan guna untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, berhasil tidaknya siswa dalam pembelajarannya dilihat dari bagaimana mendisiplinkan dirinya untuk belajar dengan baik. Dengan asumsi bahwa kedisiplinan belajar dan prestasi belajar Matematika seharusnya saling mendukung, penelitian ini mencoba untuk memahami hubungan antara keduanya. Di sisi lain, disiplin belajar diharapkan dapat mempermudah siswa dalam memahami konsep-konsep yang kompleks dalam pelajaran Matematika.

Kedisiplinan belajar merupakan sikap dan perilaku siswa dalam mengatur diri untuk menjalankan tugas-tugas akademik dengan penuh tanggung jawab. Disiplin ini mencakup aspek kehadiran tepat waktu, ketertiban dalam menjalankan tugas, dan fokus saat mengikuti proses pembelajaran. Dalam konteks pendidikan, kedisiplinan belajar tidak hanya berpengaruh pada hasil akademik secara langsung, tetapi juga membentuk karakter dan pola pikir siswa yang dapat berdampak jangka panjang pada kehidupan mereka. Kedisiplinan dalam belajar adalah faktor penting yang harus dikembangkan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk mencapai kesuksesan, terutama dalam proses pendidikan. Hal ini melibatkan usaha besar, rajin, tekun, dan konsisten yang meliputi penggunaan waktu secara efektif untuk belajar. Di sekolah, kedisiplinan belajar mencakup tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugas tepat waktu, hadir tepat waktu di kelas, dan fokus saat mengikuti pelajaran. Disiplin belajar juga melibatkan kontrol terhadap perilaku agar proses pembelajaran berjalan lancar, serta mencerminkan ketaatan terhadap aturan yang berlaku di lingkungan sekolah. Ini adalah sikap internal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dan melibatkan perubahan positif dalam pola pikir, sikap, dan tindakan sesuai dengan norma sosial yang berlaku. (Faisah et al., 2023) Sikap disiplin seseorang akan menumbuhkan kebiasaan untuk mengikuti dan mematuhi peraturan yang berlaku, yang pada akhirnya berkontribusi pada pembentukan kepribadian yang baik. Pembinaan kepribadian, sikap, perilaku, dan pola hidup yang baik serta disiplin memerlukan waktu yang tidak singkat. (Ariananda et al., 2016)

Hasil belajar siswa merupakan indikator penting dalam menentukan efektivitas proses pendidikan. Hasil belajar tidak hanya mencerminkan kemampuan akademik siswa, tetapi juga mencakup aspek-aspek seperti keterampilan sosial, kreativitas, dan sikap terhadap pembelajaran. Berbagai faktor dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, termasuk minat, kedisiplinan, ketekunan, serta motivasi untuk berprestasi. Dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar, penting bagi pendidik untuk memperhatikan dan mengembangkan faktor-faktor ini melalui metode pengajaran yang inovatif dan penggunaan media pembelajaran yang tepat. Dengan pendekatan yang holistik, diharapkan siswa dapat mencapai potensi maksimal mereka dan siap menghadapi tantangan di masa depan. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, perlu dilakukan upaya untuk membangkitkan dan memperbaiki minat, kedisiplinan, ketekunan belajar, dan motivasi berprestasi mereka. Salah satu cara

untuk meningkatkan minat belajar siswa adalah dengan memperbaiki metode pengajaran guru dan memanfaatkan media pembelajaran yang lebih efektif. (Tamardiyah, 2017)

Untuk mencapai tujuan tersebut, metode pengumpulan data yang digunakan penyusun dalam penelitian ini ialah menyebar kuesioner, metode wawancara dan metode observasi. Wawancara dilakukan dengan guru-guru Matematika secara langsung dan melalui media online seperti WhatsApp. Selain itu, metode observasi digunakan untuk menganalisis hubungan antara tingkat kedisiplinan belajar siswa dan prestasi belajar Matematika mereka. Hasil wawancara dengan para guru mengungkap bahwa metode pengajaran Matematika melibatkan ceramah, diskusi kelompok, dan uji kompetensi langsung. Penggunaan media presentasi seperti *Power Point* membantu dalam menjelaskan materi secara detail dari dasar hingga contoh soal. Selain itu, guru juga menggunakan *Microsoft Excel* untuk menerapkan rumus matematika secara praktis. Pendekatan pembelajaran kelompok dirancang untuk memastikan pemahaman yang baik terhadap materi, dengan guru secara aktif memantau pemahaman siswa baik secara individual maupun dalam kelompok. Pentingnya penelitian ini terletak pada upaya untuk memahami sejauh mana kedisiplinan belajar berperan dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas XI Bisnis dan Pemasaran di SMK Jakarta. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian ini mengumpulkan data secara sistematis melalui survei atau pengukuran langsung terhadap variabel-variabel yang relevan, seperti tingkat kehadiran, kualitas pekerjaan rumah, dan penilaian akademik.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam bagi para pendidik, stakeholder pendidikan, dan kebijakan publik dalam merancang strategi yang efektif untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa dan hasil belajar matematika di SMK. Implikasi dari temuan penelitian ini juga dapat membantu dalam pengembangan program dan kebijakan pendidikan yang lebih tepat sasaran dan berdampak positif dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

## METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode *ex post facto*. Menurut Emzir dalam Nurlaili & Novianti Sitompul (2022:40) Penelitian *ex post facto* adalah penelitian empiris yang sistematis, dimana ilmuwan tidak mengendalikan variabel bebas secara langsung karena variabel tersebut pada dasarnya tidak dapat dimanipulasi. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, karena terdapat gejala hasil pengamatan dikonversikan ke dalam angka sehingga dapat digunakan teknik statistika untuk menganalisis hasilnya. Data kuantitatif yang digunakan adalah data yang berbentuk angka. Penelitian ini menggunakan teknik total sampling dan untuk pengumpulan data menggunakan kuesioner. Dalam metode kuesioner ini menggunakan angket sebagai alat untuk pengumpulan data yang sebelumnya diuji validitas dan rehabilitasi. Setelah pengumpulan data penelitian selesai, langkah berikutnya adalah pengelolaan data. Dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampling, dimana teknik pengumpulan dilakukan pada kelas XI BDP. Alasan mengambil teknik total sampling karena jumlah sampel dengan jumlah populasi yang kurang dari 100 siswa. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 30 siswa.

Menurut Sugiyono (2015:42) pola hubungan antara variabel yang diteliti tersebut selanjutnya sebagai paradigma sederhana penelitian atau model penelitian/desain penelitian. Dalam penelitian ini dilakukan analisis terhadap satu variabel yaitu variabel independen (bebas) dan dependen (terikat). Untuk variabel kedisiplinan belajar diberi simbol X, dan variabel hasil belajar diberi simbol Y. Pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan dengan cara mencari koefisien hubungan antara variabel X terhadap Y. Adapun paradigma sederhana penelitian dapat dilihat pada desain penelitian sebagai berikut :



Dimana :

X : Kedisiplinan Belajar

Y : Hasil Belajar

## HASIL

Penelitian ini menggunakan instrumen hasil belajar dan angket kedisiplinan belajar. Setelah diuji coba, diperoleh 35 butir pertanyaan untuk angket kedisiplinan belajar. Angket kemudian diberikan kepada 30 siswa kelas XI pada salah satu SMK di Jakarta. Setelah instrumen diberikan kepada siswa, diperoleh hasil belajar dan kedisiplinan belajar, selanjutnya data tersebut dianalisis. Sebelum menggunakan uji regresi linear dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu.

Untuk uji normalitas dilakukan dengan metode *Kolmogorov-Smirnov* berbantuan *SPSS versi 26 for windows*. Hipotesis untuk uji normalitas data sebagai berikut:

$H_0$ : Data berasal dari populasi yang berdistribusi normal

$H_1$ : Data berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal

Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

|  |                         | Unstandardized Residual |      |
|--|-------------------------|-------------------------|------|
| N  |                         | 30                      |      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>         | Mean                    | .0000000                |      |
|  | Std. Deviation          | 6.37883048              |      |
| Most Extreme Differences                 | Absolute                | .100                    |      |
|  | Positive                | .067                    |      |
|  | Negative                | -.100                   |      |
| Test Statistic                           |                         | .100                    |      |
| Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>      |                         | .200 <sup>d</sup>       |      |
| Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup> | Sig.                    | .612                    |      |
|  | 99% Confidence Interval | Lower Bound             | .599 |
|  |                         | Upper Bound             | .624 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Uji normalitas kolmogorov smirnov merupakan bagian dari ujian, uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak, Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Kriteria pengujian hipotesisnya pada taraf signifikansi 5% atau  $\alpha = 0.05$  adalah  $H_0$  diterima jika angka signifikansi ( $\text{sig}$ )  $> \alpha$  maka data berdistribusi normal. Dari Tabel 1 dapat dilihat bahwa nilai  $\text{sig}$  yang diperoleh dari hasil uji normalitas dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov sebesar 0.612 lebih dari 0.05 ( $\text{sig} = 0.612 > 0.05$ ) sehingga  $H_0$  diterima. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Untuk uji heteroskedastisitas dilakukan dengan Metode Glejser berbantuan SPSS versi 26 for windows. Hipotesis untuk uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

$H_0$ : Model tidak mengandung gejala heteroskedastisitas

$H_1$ : Model mengandung gejala heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Tabel 2

Tabel 2. Hasil uji heteroskedastisitas  
Coefficients<sup>a</sup>

| Model |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized | T    | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|--------------|------|------|
|       |            | B                           | Std. Error | Coefficients |      |      |
| 1     | (Constant) | 1.849                       | 6.454      |              | .287 | .777 |
|       | X          | .024                        | .047       | .099         | .525 | .604 |

a. Dependent Variable: RES2

Dapat dilihat pada Tabel 2 bahwa nilai  $\text{sig}$ . dari kedisiplinan belajar  $0.604 > 0.05$  maka  $H_0$  diterima. Hal ini berarti model regresi tidak mengandung gejala heteroskedastisitas dan layak untuk di uji.

Untuk uji linieritas dengan menggunakan metode Anova dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$ : Model regresi linear

$H_1$ : Model regresi tidak linear

Hasil uji linieritas dapat dilihat pada Tabel

Tabel 3. Hasil Uji Linearitas  
ANOVA Table

|               |                |                          | Sum of Squares | Df | Mean Square | F     | Sig. |
|---------------|----------------|--------------------------|----------------|----|-------------|-------|------|
| Y * X         | Between Groups | (Combined)               | 935.550        | 22 | 42.525      | 1.182 | .438 |
|               |                | Linearity                | 7.472          | 1  | 7.472       | .208  | .662 |
|               |                | Deviation from Linearity | 928.078        | 21 | 44.194      | 1.228 | .414 |
| Within Groups |                |                          | 251.917        | 7  | 35.988      |       |      |
| Total         |                |                          | 1187.467       | 29 |             |       |      |

Dengan dasar pengambilan keputusan, jika nilai *Sig. deviation from linearity*  $> 0.05$ , maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat. Jika nilai *Sig. deviation from linearity*  $< 0.05$ , maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat. Karena nilai *Sig. deviation from linearity* adalah  $0.414 > 0.05$ , maka terdapat hubungan yang

linear antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa uji prasyarat semua telah terpenuhi.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa uji prasyarat semua telah terpenuhi. Setelah semua uji prasyarat terpenuhi selanjutnya dilakukan uji hipotesis menggunakan regresi linier sederhana.

Hipotesis yang diuji pada penelitian ini adalah:

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah struktur aljabar.

$H_1$  : Terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah struktur aljabar

Pengambilan keputusan dalam uji regresi linear sederhana dapat mengacu pada dua hal yakni Membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas 0.05

Jika nilai signifikansi  $< 0.05$ , artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y

Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar dilakukan dengan uji regresi linear sederhana digunakan untuk menguji pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan bantuan *software SPSS 26 for windows*. Hasil uji regresi linear yang diperoleh dapat dilihat dari tabel.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana  
Summary

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .079 <sup>a</sup> | .006     | -.029             | 6.492                      |

a. Predictors: (Constant), X

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana  
ANOVA<sup>a</sup>

| Model |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F    | Sig.              |
|-------|------------|----------------|----|-------------|------|-------------------|
| 1     | Regression | 7.472          | 1  | 7.472       | .177 | .677 <sup>b</sup> |
|       | Residual   | 1179.995       | 28 | 42.143      |      |                   |
|       | Total      | 1187.467       | 29 |             |      |                   |

a. Dependent Variable: Y

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana  
Coefficients<sup>a</sup>

| Model |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig.  |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|-------|
|       |            | B                           | Std. Error | Beta                      |       |       |
| 1     | (Constant) | 91.430                      | 11.691     |                           | 7.821 | <.001 |
|       | X          | -.036                       | .084       | -.079                     | -.421 | .677  |

a. Dependent Variable: Y

Tabel di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,079, Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,006 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (Kedisiplinan belajar) terhadap variabel terikat (Hasil Belajar) adalah sebesar 0,6%.

Dari output tersebut diketahui bahwa nilai F hitung = 0,677 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,677 > 0,05$ , sehingga  $H_0$  diterima yang berarti model regresi tidak dapat dipakai untuk memprediksi variabel partisipasi atau dengan kata lain tidak ada pengaruh variabel Kedisiplinan Belajar (X) terhadap Hasil Belajar (Y).

## PEMBAHASAN

pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas XI Bisnis dan Pemasaran. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya adalah kecenderungan siswa untuk lebih bergantung pada guru dalam memperoleh materi pembelajaran. Siswa seringkali mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis, terutama dalam menyelesaikan soal-soal yang melibatkan pembuktian teorema. Selain itu, siswa juga mengalami kesulitan dalam memahami definisi-definisi tanpa bantuan atau bimbingan dari guru. Kemampuan berpikir kritis adalah aspek penting dalam pendidikan matematika, meliputi identifikasi asumsi, meragukan pendapat orang lain, menemukan alternatif, dan memberikan alasan jelas. Ini juga mencakup pemecahan masalah, perumusan kesimpulan, perhitungan kemungkinan, dan pengambilan keputusan. Dalam pendidikan, penting untuk mengembangkan kemampuan ini agar siswa dapat menggunakan penalaran matematis secara akurat, teliti, dan bertanggung jawab, serta memperoleh pengetahuan secara reflektif dan mandiri. (Kusumawati et al., 2022) Berpikir kritis dapat diasah dan ditingkatkan melalui proses pembelajaran matematika, dan pemahaman materi matematika memerlukan berpikir kritis. Keterampilan berpikir kritis ini saling berkaitan dan berkesinambungan. Oleh karena itu, kemampuan berpikir kritis sangat penting dalam pembelajaran matematika. (Rahmainsi & Ogylva Chandra, 2024)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator terendah dari kedisiplinan belajar siswa adalah kesadaran untuk belajar secara mandiri. Hal ini terlihat dari sedikitnya jumlah siswa yang mempelajari materi sebelum dibahas di kelas. Kenyataannya, siswa jarang mempersiapkan materi sebelumnya dan lebih menunggu penjelasan dari guru. Mereka cenderung hanya belajar ketika ada tugas yang diberikan. Selain itu, kepercayaan diri dan keinginan siswa untuk bertanya juga masih rendah, dengan banyak siswa yang merasa takut bertanya jika ada hal yang tidak mereka pahami. Penting bagi para guru untuk mengidentifikasi motivasi yang mendorong tingkah laku belajar siswa dan memberikan umpan balik yang sesuai. Hal ini bertujuan agar siswa dapat menyadari motif-motif yang mempengaruhi belajar mereka. Setelah itu, guru perlu mengarahkan siswa untuk mengubah atau memperbaiki belajar mereka agar siswa dapat menetapkan tujuan belajar yang sesuai dan benar bagi diri mereka sendiri. Tujuan lainnya adalah agar siswa dapat menginternalisasi motivasi ekstrinsik sebagai penunjang dalam perilaku belajar mereka (Idzhar, 2016).

Aktivitas berperan penting dalam proses belajar karena pada dasarnya belajar melibatkan perubahan perilaku yang dijalankan secara sengaja dan konsisten. Beberapa kegiatan yang terjadi selama proses pembelajaran, seperti berdiskusi, menyampaikan pendapat, menyelesaikan tugas, berpartisipasi dalam interaksi dengan guru dan teman sekelas, serta bertanggung jawab terhadap pekerjaan yang diberikan, semuanya merupakan bagian integral dari proses belajar mengajar. (Ekawati, 2016).

Peranan orang tua sangat penting dalam prestasi belajar matematika siswa. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak, seperti memberikan dukungan emosional, menyediakan lingkungan belajar yang kondusif, dan memonitor perkembangan akademis anak, dapat meningkatkan motivasi dan disiplin belajar siswa. Ketika orang tua aktif dalam membantu anak menyelesaikan tugas-tugas matematika, menjelaskan konsep yang sulit, atau bahkan hanya menunjukkan minat pada pelajaran yang dipelajari anak, siswa cenderung merasa lebih percaya diri dan termotivasi. Selain itu, orang tua yang menanamkan nilai-nilai positif terhadap pendidikan dan matematika khususnya, mampu

membentuk sikap dan persepsi anak terhadap mata pelajaran ini, sehingga anak lebih termotivasi untuk mencapai hasil yang optimal. Dukungan tersebut dapat mencakup penyediaan sumber daya belajar tambahan seperti buku, alat bantu visual, atau aplikasi pendidikan yang membantu anak dalam memahami materi matematika dengan lebih baik. Orang tua perlu memberikan perhatian yang cukup kepada anak-anak mereka dengan menanamkan norma-norma yang dapat dibangun bersama, sehingga tercipta hubungan yang erat antara orang tua dan anak. Di lingkungan keluarga, anak-anak sangat membutuhkan kasih sayang dan perhatian dari orang tua untuk membantu mereka mengembangkan rasa tanggung jawab. Ketika orang tua kurang memberikan perhatian yang cukup, hal ini dapat menyebabkan berbagai masalah seperti kurangnya motivasi belajar, perilaku yang tidak terkendali, dan kesulitan dalam memusatkan perhatian saat belajar, yang pada akhirnya dapat berdampak negatif pada prestasi akademik anak (Budiono, 2019).

Selain itu, faktor lain yang mempengaruhi hasil penelitian adalah pemilihan sampel dan instrumen penelitian yang digunakan. Peneliti berikutnya disarankan untuk memilih ukuran sampel yang lebih besar dan menggunakan instrumen yang telah diuji coba sebelumnya di lapangan.

## SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan belajar tidak memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas XI Bisnis dan Pemasaran. Dikarenakan nilai  $F$  hitung = 0,677 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,677 > 0,05$ , sehingga  $H_0$  diterima yang berarti model regresi tidak dapat dipakai untuk memprediksi variabel partisipasi atau dengan kata lain tidak ada pengaruh variabel Kedisiplinan Belajar (X) terhadap Hasil Belajar (Y). Pengaruh variabel bebas (Kedisiplinan belajar) terhadap variabel terikat (Hasil Belajar) adalah sebesar 0,6%, sedangkan 99,4% adalah variabel lainnya.

## DAFTAR RUJUKAN

### Periodicals

- Ariananda, E. S., Hasan, S., & Rakhman, M. (2016). Pengaruh Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Teknik Pendingin. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 1(2), 233. <https://doi.org/10.17509/jmee.v1i2.3805>
- Budiono, E. (2019). *Pengaruh kedisiplinan , perhatian orang tua dan jumlah saudara terhadap prestasi belajar matematika Influence of discipline , parent ' s attention and number of brothers on mathematics learning achievement*. 1(1), 16–22.
- Ekawati, S. (2016). Pengaruh Kedisiplinan dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Padegodik*, 1(2), 119–130.  
<https://journal.uncp.ac.id/index.php/Pedagogy/article/view/361/321>
- Faisah, E., Padilah, E., & Patras, Y. E. (2023). Pengaruh Minat Belajar dan Kedisiplinan Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(1), 6–13.  
<https://journal.unpak.ac.id/index.php/jmp>
- Idzhar, A. (2016). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMK Negeri 1 Bantaeng. *Jurnal Office*, 2(2), 222–228.

- Kusumawati, I. T., Soebagyo, J., & Nuriadin, I. (2022). Studi Kepustakaan Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Penerapan Model PBL Pada Pendekatan Teori Konstruktivisme. *JURNAL MathEdu*, 5(1), 13–18.
- Nurlaili, S., & Novianti Sitompul, D. (2022). Pengaruh Kedisiplinan Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Akuntansi Di SMK Harapan Mekar 2 Medan Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Riset Ilmu Pendidikan*, 2(1), 38–46. <https://doi.org/10.56495/jrip.v2i1.103>
- Rahmaini, N., & Ogylva Chandra, S. (2024). Pentingnya Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Matematika. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.29303/griya.v4i1.420>
- Rohman, F. (2018). Peran Pendidik dalam Pembinaan Disiplin Siswa di Sekolah / Madrasah. *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 4(1), 72–94.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B cetak ke-22*. Bandung, Penerbit Alfabeta.
- Tamardiyah, N. D. (2017). Minat Kedisiplinan dan Ketekunan Belajar terhadap Motivasi Berprestasi dan Dampaknya pada Hasil Belajar Matematika SMP. *Manajemen Pendidikan*, 12(1), 26–37. <https://doi.org/10.23917/jmp.v12i1.2972>

